

## **Digital Marketing Untuk Peningkatan Produktivitas Usaha Tape di Kabupaten Sumenep Madura**

Zaitur Rahem<sup>1)</sup>, Abdul Basid<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Indonesia

Email: zaiturrahemmpdi@gmail.com<sup>1</sup>, abdulbasiddangker@gmail.com<sup>2</sup>

**Received : 07/01/2024 Accepted : 11/02/2024 Publication : 15/02/2024**

**Abstrak:** *Pengusaha tape di Desa Payudan Dundang dan Pordapor sejak awal menekuni bidang usaha ini secara konvensional. Pendampingan bertujuan bahwa melalui alih metode dari konvensional ke digital menjadi solusi dalam memajukan usaha Pengusa di dua desa dampingan. Pendampingan dengan konsep digital marketing menjadi salah satu metode jitu menggerakkan perekonomian warga yang menekuni potensi lokal. Usaha produktifitas tape ini bukan sekedar konsep perekonomian, namun juga menjadi salah satu cara menyelesaikan persoalan sosial ekonomi wapedalaman yang kian memburuk dengan adanya pasar modern. Pendampingan dilakukan dengan membuka komunikasi awal dengan para pengusaha tape di lokasi pendampingan, melihat seperti apa tehnik usaha yang dilakukan, dan merencanakan metode pendampingan terbaik. Metode yang dilakukan dengan advokasi, diklat, dan aksi nyata dalam memanfaatkan bahan alam sekitar, dan menembus pasar modern dengan inovasi pembungkusan tape.*

**.Kata Kunci :** *Digital Marketing, Peningkatan Perekonomian*

**Abstract:** *Tape entrepreneurs in Payudan Dundang and Pordapor villages have been pursuing this business conventionally since the beginning. The assistance aims to change methods from conventional to digital to become a solution in advancing the business of the Entrepreneurs in the two assisted villages. Assistance with digital marketing concepts is one of the effective methods of driving the economy of residents who focus on local potential. This tape productivity effort is not just an economic concept, but is also a way to solve the socio-economic problems of the interior which are getting worse with the existence of the modern market. Mentoring is carried out by opening initial communication with tape entrepreneurs at the mentoring location, seeing what business techniques are used, and planning the best mentoring method. The method used is advocacy, training and real action in utilizing natural materials around, and penetrating the modern market with tape packaging innovations.*

**Keywords :** *Digital Marketing, Economic Improvement*

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Tepatnya, pulau Madura. Pulau Madura sendiri memiliki empat kabupaten; kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan ujung paling timur adalah kabupaten Sumenep. Data Diskominfo Sumenep,

kabupaten Sumenep telah mencapai usia 750 tahun. Usia ini secara secara sepiantas menjadi modal penting bagi tanah Adipati Aria Wiraraja ini untuk terus hadir berkompromi dengan segala kemajuan pada setiap generasi. Dibanding sejumlah kabupaten di provinsi Jawa Timur seperti Banyuwangi (245 tahun), Lamongan (447 tahun) dan Kota Surabaya (724 tahun) usia kabupaten Sumenep masih lebih tua dari. Rentang usia yang lumayan tua ini menuntut kabupaten Sumenep mampu berkiprah pada setiap kemajuan dalam setiap zamannya termasuk di abad 21 ini.

Ada tiga indikator utama yang sudah menopang perjalanan kabupaten Sumenep menapaki sejumlah titik kemajuannya. *pertama*, berjalannya arus investasi dan bisnis serta nilai investasi yang maksimal. realisasi investasi di Sumenep dalam dua tahun terakhir mencapai Rp. 1,322 triliun. Sehingga kabupaten Sumenep masuk dalam 100 kabupaten di Indonesia yang memiliki pendapatan investasi besar dalam setiap tahunnya. (KH. A Busyro Karim, “Kebangkitan Ekonomi Sumenep”, *Tabloid Mata Sumenep*, 2014: 3).

*Kedua*, perkembangan perekonomian rakyat dalam 5 tahun terakhir berkembang sangat baik. Laporan BPS menyebutkan bahwa pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi Sumenep hanya 4,44 %, lalu semakin meningkat, yaitu: tahun 2010 menjadi 5,64 %, meningkat menjadi 6,24 % di tahun 2011, dan 6,44 % di tahun 2013. Indikator *ketiga* dari keberhasilan Sumenep menghadapi Otonomi adalah semakin tingginya daya beli masyarakat, bahkan tertinggi dari ketiga kabupaten di Madura. Daya beli masyarakat Sumenep pada tahun 2011 di kisaran 66,67 % meningkat menjadi 68,03 % pada tahun 2013. Jadi, rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Sumenep yang semula Rp. 644.190 pada tahun 2012 menjadi Rp. 649.290 di tahun 2013.

Akan tetapi dari setiap tahapan kemajuan dan prestasi yang sudah dicapai oleh Sumenep pada setiap pemerintahannya, nasib pengusaha tape di sejumlah kecamatan sebagai bagian penting dari ritme perekonomian Sumenep masih jalan di tempat. Masyarakat yang bergerak di usaha olahan singkong menjadi tape seperti berperang tak pernah menemukan kata kemenangan. Hasil yang mereka dapat dari penjualan tape sebatas mampu memodali pengolahan dalam jumlah berikutnya. Padahal, olahan tape khas kabupaten Sumenep selama ini sudah dikenal banyak warga di luar kabupaten Sumenep.

Realitas potensi yang luar biasa dengan nasib pengusaha tape yang tidak sejahtera ini menjadi ancaman serius bagi masa depan usaha tape di kabupaten Sumenep. Minimnya keterampilan dan kemampuan dalam niaga tape, pengetahuan IT, dan jaringan akan menjadikan usaha rakyat di bidang tape ini tak menutup kemungkinan akan tinggal namanya saja. Ada banyak hal yang menjadi kendala di tingkatan pengusaha tape. Selain disebutkan di awal sulitnya jaringan pemasaran karena kondisi tempat tinggal yang berada di kawasan pedalaman juga semakin mengancam masa depan pengusaha tape di Sumenep. Apabila kondisi dibiarkan, maka jaringan kemiskinan di Sumenep bisa

semakin bertambah. Sehingga pembinaan untuk peningkatan kesejahteraan para pengusaha tape di Sumenep ini sangat dibutuhkan dan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.



Gambar 1: Komunikasi awal dengan aparaturnya desa lokasi pendampingan



Gambar 2: Pendampingan terhadap pengusaha tape juga melibatkan para mahasiswa

## METODE

*Pertama*, Pulau Madura dikenal sebagai kawasan dengan penghasil bumi yang potensial. Produktivitas tape bahan mentahnya adalah singkong yang diambil petani dari hasil pertanian tanah sendiri. Atau setidaknya mereka beli dari petani di kawasan Madura. Sehingga, memiliki cita rasa yang khas di banding tape yang ada di luar Madura. Usaha olahan singkong di kabupaten Sumenep ditekuni oleh sejumlah warga yang ada di kecamatan pedalaman, seperti kecamatan Guluk-guluk. Usaha tape oleh warga di Sumenep sudah berjalan dalam rentang waktu puluhan tahun. Bahkan, usaha tape yang ada sekarang sudah turun temurun dari sekian generasi warga Sumenep Madura Jawa Timur.

*Kedua*, sebagian besar para pengusaha tape di Sumenep berlatar pendidikan yang belum kompeten di bidangnya. Pengetahuan para pengusaha di bidang olahan tape berjalan sangat alamiah. Sehingga, resiko human error dan kesalahan teknis lainnya berpeluang terjadi dalam waktu berdekatan.

*Ketiga*, masih belum adanya teknologi yang digunakan oleh para pengusaha tape di Sumenep yang dapat menjadikan produk tape bisa bersaing di pasar nasional. Distribusi olahan tape selama ini masih berkuat di pasar tradisional, dalam ruang lingkup pulau Madura saja.

*Keempat*, kemampuan para petani dalam mem-*packing* dan memasarkan hasil pertaniannya menjadi produk yang modern dan layak jual hingga ekspor ke luar daerah atau luar negeri masih sangat rendah. Pengusaha tape belum memiliki pengetahuan dalam pembentukan jaringan pemasaran, baik berbasis *offline* maupun *online*. Atau setidaknya, tape khas Sumenep menjadi primadona di banding tape lain yang selama ini sudah masuk ke pulau Madura.

*Kelima*, tim pengabdian, secara keilmuan, kompetensi, pengalaman dan jaringan, memungkinkan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para pengusaha tape di Sumenep. Namun demikian, pada aspek-aspek tertentu yang sulit terpenuhi oleh tim pengabdian sendiri, maka tim akan bekerjasama dengan orang yang ahli di bidangnya untuk memberikan binaan dan dampingan kepada para pengusaha tape di Sumenep.

*Keenam*, lokasi pengabdian masih terjangkau oleh tim pengabdian Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) yang berada di Kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep. Lokasi dampingan yang direncanakan akan dilakukan pengabdian di desa Payudan Dundang dan Desa Pordapor Kecamatan Guluk-guluk. Dua desa dampingan tersebut berada di posisi tepian barat kabupaten Sumenep Jawa Timur. Perlu kami sampaikan tentang data kabupaten Sumenep yang merupakan wilayah terintegrasi dengan dua desa dampingan dimaksud. Kabupaten Sumenep merupakan bagian kawasan di pulau Madura.

Metode yang dipergunakan di dalam pendampingan ini adalah: pertama, advokasi. Pendamping melakukan pendampingan dengan melakukan observasi, komunikasi, dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan para pengusaha tape di lokasi pendampingan (Latifah, E, et.al, 2023). Bahkan, teman pendamping berdiam selama satu bulan lamanya untuk melakukan kegiatan pendampingan ini. Kedua, diklat. Selain terlibat dalam membantu kegiatan yang sifatnya produktifitas, Pendamping juga melaksanakan kegiatan diklat keorganisasian dan manajemen pemasaran. Ketiga, aksi nyata. Kegiatan selanjutnya, adalah tindak lanjut dengan membantu memasarkan produk tape Pengusaha ke sejumlah pihak. (Rialdy, N, et.al, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara geografis, kabupaten Sumenep berada diantara 113 derajat 32'54' BT-116 derajat 16'48' BT dan diantara 4 derajat 55' LS 72 derajat 24' LS, dengan batas-batas meliputi: sebelah utara bujur timur dan 4 55 derajat lintang selatan dengan batas daerah, meliputi sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa/laut Flores. Sedangkah sebelah selatan berbatasan

dengan selat Madura, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten pamekasan. Kabupaten Sumenep terdiri dari kawasan daratan dan kepulauan. Jumlah kecamatan sebanyak 17 kecamatan dengan 114 desa. Potensi kepulauan kabupaten Sumenep selama ini menjadi target sejumlah wisatawan manca negara. Sebab, dari 126 pulau yang ada, sejumlah pulau dianggap memiliki keunikan wahana alam. Terakhir, pulau yang menyedot perhatian publik tanah air dan mancanegara adalah pulau Gili Labek, pulau oksigen.

Kabupaten Sumenep memiliki sejumlah sektor andalan. Baik pertanian, laut, dan keseniaan. Mayoritas warga di kabupaten Sumenep berprofesi sebagai Petani. Sisanya adalah sebagai Nelayan, Pedagang, Pemborong, Pendidik, Pengusaha, dan Politisi. Produktifitas hasil pertanian di tanah Aria Wiraraja adalah Jagung. Sektor pertanian jenis jagung hampir terlihat di semua kawasan kabupaten Sumenep. Untuk kawasan daratan sendiri, struktur tanah pertanian memiliki perbedaan dan kelebihan sendiri. Hal itu bisa diklasifikasi dari struktur tanah di daerah datar dan pegunungan. Jenis tanah memiliki efek terhadap hasil pertanian. Masyarakat kabupaten Sumenep menekuni pertanian sebagai sektor yang luar biasa. Pengelolaan lahan pertanian jagung lebih mudah, distribusinya sangat jelas. Meski, hasil jual terkadang tidak sebanding dengan biaya proses tanam yang sudah dikeluarkan sejumlah Penduduk. Selain sektor pertanian, di kawasan pesisir, hasil laut berupa rumput laut. Rumput laut khas Sumenep terdapat di sejumlah kecamatan saja di kawasan daratan. Yakni, kecamatan Saronggi, Bluto, dan Pragaan. Selain itu, di Kecamatan Pragaan, tepatnya desa Karduluk dan Aeng panas seni ukir juga sedang menjadi lirikan banyak Pengusaha luar daerah. Sebab, hasil seni ukir Penduduk di kawasan bersangkutan dianggap memiliki nilai tawar dan nilai jual go nasional. Potensi seni ukir, dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi bahan perhatian pemerintah daerah. Pemerintah daerah menganggap sektor seni ukir sebagai bagian upaya mengangkat citra dan prestasi kabawasan Sumenep lebih terkenal di kawasan nusantara.

Perbincangan mengenai masyarakat yang sejahtera, dimaksudkan bahwa masyarakat tersebut termasuk penduduk yang berkualitas. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak. (UU No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab I, Pasal 1 Ayat 4).

Sedangkan yang disebut Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (UU No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab I, Pasal 1 Ayat 11).

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima (dikutip dari Sawidak oleh Euis Sunarti dalam Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan*, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, IPB, 2006, hlm.13). Kesejahteraan Keluarga dapat dilihat dari Kesejahteraan Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, dan Kesejahteraan Psikologi. Dalam hal ini, pengabdian berfokus pada Kesejahteraan Ekonomi yang dapat dicapai atau diperoleh oleh para Pengusaha tape di Sumenep. Suatu keluarga, termasuk dalam hal ini adalah keluarga Pengusaha tape di Sumenep, termasuk mencapai Kesejahteraan dalam Ekonomi dilihat dari indikator: (1) pendapatan, (2) nilai aset keluarga, (3) pengeluaran, dan (4) investasi (Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan*, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, IPB, 2006, hlm.14).

Kecamatan Guluk-Guluk merupakan kawasan tempat warga usaha potensi lokal, terutama usaha tape. Dua desa yang menjadi tempat pengabdian merupakan lumbung pengusaha tape. Usaha warga di bidang olah singkong menjadi tape ini dikenal oleh banyak wilayah di sekitar. Sebab, olahan tape warga di tempat Pengabdian melakukan pendampingan memang rasa tape sangat khas. Sebagian besar para pengusaha tape mengaku sudah banyak mendapatkan manfaat dari hasil usaha tape. Bahkan, hasil dari penjualan sudah mampu menopang kebutuhan hidup warga. Strategi yang dipergunakan dalam PKM sebagai berikut :

1. Membentuk Aliansi Para Pengusaha tape

Aliansi para pengusaha ini akan menjadi wadah bagi para pengusaha tape serta infrastruktur dalam memperkuat posisi tawar (*bargaining position*) mereka di hadapan para pemodal dan tengkulak juga di depan pemerintah daerah. Bahkan, korp pengusaha tape ini diharapkan bisa menjadi penyambung bagi pasar modern di tanah air. Sudah terlaksana pembentukan paguyunan pengusaha tape di lingkungan desa dampingan. Penguatan keorganisasian dimulai melalui diklat keorganisasian yang melibatkan Pengusaha tape, aparatur desa, pekerja sosial, dan tokoh masyarakat.

Team pendampingan melakukan komunikasi secara intensif dengan aparatur desa dan Pengusaha untuk menentukan kebutuhan paling esensial tentang pengetahuan organisasi. Sebagian Pengusaha tape di desa dampingan masih awam tentang pemahaman manajerial. Mereka melaksanakan usaha pembuat tape secara alamiah. Pekerjaan tersebut dari dari yang team himpun merupakan pekerjaan turun temurun dari sesepuh para pengusaha tape. Usaha pembuatan tape yang mereka lakukan berhalan secara alamiah. Mereka membuat, memprosesnya, lalu menjual secara manual ke pasar atau secara personal.

Kegiatan diklat keorganisasian dengan topik manajerial usaha tape dimulai sesuai rencana yang sudah dibuat oleh team. Yaitu, dimulai pada bulan Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan di balai desa



Payudan Dundang dengan mendatangkan pelatih profesional bernama Moh. Izzi. Instruktur termasuk Pengusaha muda yang tergolong sukses dalam menekuni usaha gorengan olahan bahan lokal.

Setelah menyelesaikan tahap komunikasi dan persamaan keinginan, team mengajak Pengusaha, Aparat desa setempat membentuk paguyuban antar Pengusaha di desa dampnginan. Melalui jalinan kekeluargaan antar Pengusaha terbentuk perkumpulan Pengusaha tape yang menjadi wadah sederhana bagi pelaku usaha tape untuk saling curhat terkait usaha yang sedang mereka geluti.

## 2. Pelatihan Pengolahan Singkong Lokal Menjadi Tape berkualitas

Para pengusaha tape di Sumenep sangat penting untuk diberi pengetahuan yang cukup dalam mengolah tape mereka secara profesional dan bernilai tawar level nasional. Sehingga kesejahteraan ekonomi para pengusaha tape akan semakin meningkat karena mereka nantinya tidak saja memproduksi, menjual di pasar lokal, namun bisa menembus pasar modern di Indonesia. Demikian halnya dengan para Pengusaha tape di desa Payudan Dundang dan Pordapor, produk tape yang setiap hari mereka hasilkan membutuhkan pengawalan menjadi lebih berkualitas tinggi.

Olahan tape warga di desa dampingan perlu untuk dikemas menjadi lebih menarik. Yaitu, produk yang mereka buat setidaknya bisa dikonsumsi pasar dalam jumlah lebih luas. Sehingga, *team* perlu mengajak dan mengajari para Pengusaha tape bagaimana melakukan inovasi dalam setiap produk yang mereka lakukan. Team melakukan olah produk dengan mendesain menjadi lebih higienis dan unik. Mulai dari sajian dan proses yang dilakukan memiliki standart makanan lokal yang berkualitas.

Kkualitas produk secara sederhana bisa dilihat dari pilihan bahan dasar pembuatan tape. Singkong yang dipilih membutuhkan kejelian, karena nanti singkong berkualitas akan berdampak terhadap cita rasa tape. Selain melakukan pendampingan dari sisi pilihan bahan dasar, team juga mengarahkan Pengusaha melalui diklat bersama ahli tentang mengolah singkong yang ada lebih variatif. Alasannya sangat jelas, varian rasa dari tape akan menambah jangkauan pasar lebih luas lagi.

## 3. Digitalisasi tape dalam bentuk Pelatihan *Packing* dan Pemasaran tape berbasis IT

Hasil olahan tape yang diproduksinya itu mulai dari pemilihan bahan mentah berupa singkong, perebusan, dan masa peragian harus dipadu dengan kemampuan para pengusaha tape *mem-packing* agar menarik dan layak jual serta mampu dalam memasarkan hasil olahan tersebut. Setelah sebelumnya melaksanakan kegiatan pendampingan dalam bentuk diklat dan advokasi face to face, team melaksanakan kegiatan lanjutan berupa kegiatan *packing* dan gerakan pemasaran produksi tape berbasis IT. Kegiatan dimulai dari *briving* kepada team yang terlibat, merencanakan kegiatan, dan mengikutsertakan para Pengusaha tape dalam kegiatan diklat yang mendatangkan ahli.

Pendampingan dimulai dari mengajak Pengusaha tape di desa dampingan dengan memanfaatkan bahan sekitar dalam pembungkusan olahan tape mereka. Yaitu dengan membuat takar atau wadah berbahan daun siwalan. Kemasan yang dibuat dengan cara dianyam tersebut menurut hemat team Pendamping akan memiliki kekuatan daya Tarik di pasar. Apalagi isu yang sedang berkembang hari ini adalah pemanfaatan bahan alam untuk mengurangi pemanasan global (*global warming*). Team mencoba mendatangkan ahli dari alumni Pemulung Sampah Gaul (PSG) SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Pengusaha bersama team mengemas tape dengan bahan dasar dari daun sekitar.

#### 4. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dibutuhkan sebagai bekal untuk tumbuhnya jiwa wirausaha dan agar bisa melakukan usaha secara mandiri. Produk dan kreativitas para pengusaha tape diharapkan lebih memiliki nilai jual dengan adanya pengetahuan di bidang kewirausahaan. Pelatihan ini dilaksanakan secara intensif dengan mendatangkan ahli kompeten di bidangnya. Pelatihan dimaksudkan menambah wawasan kepada sejumlah Pengusaha tape di desa dampingan dalam bidang kewirausahaan.

### **KESIMPULAN**

Pendampingan yang dilakukan terhadap sejumlah pengusaha tape di dua desa pendampingan sudah mampu menggerakkan usaha warga loka. Tape yang menjadi bagian usaha warga dengan pendampingan yang bersigat advokasi, diklat, dan aksi nyata Pendamping sedikit banyak mampu memperkenalkan kepada pasar modern citarasa tape warga di lokasi pendampingan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pendampingan terhadap pengusaha tape di Desa Payudan Dundang dan Podapor kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep terlaksana dengan baik atas kerja kompak semua pihak. Pendamping mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat Desa di kedua desa bersangkutan, semua mahasiswa yang juga terlibat, civitas akademik Instika guluk-guluk, dan warga sekitar. Peran semua pihak dalam kegiatan pendampingan ini akan menjadi bagian penting dari jejak sejarah dalam proses pendampingan kepada masyarakat di semua pelosok perkampungan. Ucapan terima kasih juga Pendamping haturkan kepada Litapdimas Diktis Kemenag RI yang telah mensupport dana kepada Pendamping dalam melaksanakan semua tahapan kegiatan



## DAFTAR PUSTAKA

- Jonge, Huub de. *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, Dan Islam Suatu Studi Antropologi Ekonomi*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- J. Moleong, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- J.W. Santrock, 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Jonge, Huub de., *Garam, Kekerasan, Dan Aduan Sapi: Esai-Esai Tentang Orang Madura Dan Kebudayaan Madura*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Helena Bouvier, 2002. *Lebur, Seni Musik dan Pertunjukan Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor.
- Karim, KH. A Busyro. 2014. "Kebangkitan Ekonomi Sumenep", *Tabloid Mata Sumenep*.
- Latifah, E. ., Suroso, . S., Martiwi, W. A. ., Mu'minah, R. U. ., Ningsih, . F. W. ., Fadlilah, E. S. ., Lestari, D. A. ., Salsabila, W. S., Hashin, M. H. A. ., & Nurah, . N. (2023). Pendampingan Strategi Marketing di Era Digital bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Bulangan Gresik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 321–331. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.160>
- Rifai, 2007. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan Dan Pandangan Hidupnya*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Rialdy, N., & Melisa, A. T. . (2023). Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.20>
- Soekanto, Soejono, 2022. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, IPB
- Tim. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2009*, Sumenep Regency In Figure 2009. Sumenep: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2009.
- UU No 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Wiyata, A. L., 2002. *Carok: Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS.
- Wahid, Abdurrahman, 1993. *Islam Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: LKiS
- Zaitur Rahem, 2019. *Jejak Inтелеktual Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Zaiz, R overt, 2020. *Curriculum Principle, and Foundation*, New York: Harper and Row.